

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AINUL**

HUDA NGANJUK

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah*

(S.Pd)

Oleh:

Iva Maelany Yunidar

NIM. 14140076



PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh :

Iva Maelany Yunidar

NIM: 14140076

Telah Disetujui Pada Tanggal :

Dosen Pembimbing



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AINUL
HUDA NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Iva Maelany Yunidar (14140076)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 November 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Pembimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Tanda Tangan

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini penulis persembahkan kepada:

Abah M. Ibnu Mundzir dan Ibu Siti Maesaroh, sebagai motivator terbesar yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi penulis. Terimakasih atas semua limpahan doa dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya.

Mas Atho'urrohman Arif, terimakasih sebagai suami atas perhatian serta doa yang tiada henti mengiringi hingga mencapai kesuksesan ini.

HALAMAN MOTTO

Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis dengan tinta
yang tak dapat terhapus lagi. (Thomas Carlyle)



Bintoro Widodo, M.Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Iva Maelany Yunidar

Malang, 4 Juni 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Iva Maelany Yunidar

NIM : 14140076

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2018



Iva Maelany Yunidar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kelancaram sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, bantuan, masehat, dorongan, serta saran-saran yang baik dari berbagai pihak, sehingga segala hambatan, rintangan, serta kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan tudi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Ahmad Sholeh M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Bintoro Widodo, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen jurusan PGMI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu selama proses perkuliahan.

6. Ibu Umi Hanifah, S.Pd.I, selaku Kepala madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda Nganjuk yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Izzul Muthok, S.HI, selaku narasumber yang telah memberikan pengalaman-pengalaman serta masukan-masukan yang sangat berharga untuk memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Abah dan Ibu tercinta, Abah M. Ibnu Mundzir dan Ibu Siti Maesaroh yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, serta doa serta segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
9. Abah dan Ibu mertua tercinta, Abah Zaenal Arifin dan Ibu Binti Lailatul Ibtidah yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, serta doa serta segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
10. Suami tercinta Mas Atho'urrohman Arif yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, serta doa serta segala hal yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI 2014, khususnya PGMI D yang tidak henti-hentinya memotivasi penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin.

Selanjutnya kami menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan. Semoga tulisan ini bermanfaat, Amin.

Malang, 4 Juni 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSTERILASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أَ = aw

أَيَّ = ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 1.2 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	23
Tabel 1.3 Penilaian ulangan harian 1 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V .	53
Tabel 1.4 Penilaian ulangan harian 2 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V .	54
Tabel 1.5 Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018	56
Tabel 1.6 Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018	57
Tabel 1.7 Perhitungan Skor Perkembangan	76
Tabel 1.8 Penilaian ulangan harian 1 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V .	77
Tabel 1.9 Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018	79
Tabel 1.10 Peningkatan skor individu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V	80
Tabel 1.11 Penilaian ulangan harian 2 mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V	83
Tabel 1.12 Peningkatan skor individu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V	84
Tabel 1.13 Tingkat Penghargaan Kelompok	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat izin penelitian
2. Lampiran II : Bukti konsultasi
3. Lampiran III : Pedoman observasi
4. Lampiran IV : Pedoman wawancara
5. Lampiran V : Hasil observasi
6. Lampiran VI : Hasil wawancara
7. Lampiran VII : Dokumentasi
8. Lampiran X : Biodata mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
1. Hakikat Belajar.....	12
2. Hakikat Pembelajaran	13
3. Hakikat Model Pembelajaran.....	14
a. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	14
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif	16
a. Pengertian pembelajaran kooperatif	16
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	17
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	18
d. Langkah-langkap Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
e. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	20
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	21
6. Hakikat Hasil Belajar	25
7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	26
a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	26

b. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	27
c. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI.....	28
d. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI	28
e. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data Dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	43
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
Paparannya Data dan Hasil Penelitian	44
1. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk	44
2. Kendala-kendala yang Dirasakan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk	54
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk	58
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk	59
B. Kendala-kendala yang Dirasakan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.....	66
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.....	74
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yunidar, Iva Maelany 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Bintoro Widodo, M.Kes

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami model pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan model pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa yang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. (2) Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dirasakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. (3) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah MI Ainul Huda Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa-siswinya lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil bekerja sama dimana titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (2) Terdapat beberapa kendala yang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif begitupun cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

(3) penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 20%.

Kata Kunci : Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe STAD



ABSTRACT

Yunidar, Iva Maelany. 2018. *Improving Class V Student Learning Outcomes Using STAD Type Cooperative Learning Models on Aqidah Akhlak Subjects at MI Ainul Huda Nganjuk*. Thesis, Education and Teacher Training, Faculty of Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Bintoro Widodo, M.Kes

In order to achieve this learning goal, every teacher is required to truly understand the learning model that will be applied. In connection with this, a teacher needs to think about the learning model that will be used. Selection of the right learning model that is with the situation and conditions faced will have an impact on the level of mastery or learning outcomes of students faced.

This research conducted to: (1) describe the application of learning by using cooperative learning models in the Aqidah Akhlak subjects to improve the learning outcomes of fifth grade students at MI Ainul Huda Nganjuk. (2) To describe what constraints are felt by using a cooperative learning model in Aqidah Akhlak subjects in improving the learning outcomes of grade V students at MI Ainul Huda Nganjuk. (3) To describe whether the application of cooperative learning models in Aqidah Akhlak subjects can improve the learning outcomes of grade V students in MI Ainul Huda Nganjuk.

To achieve the objectives of the research above, the researcher used a research approach of qualitative used descriptive research type. The research located at MI Ainul Huda Nganjuk. Techniques of collecting data that researcher used was observation, interview and documentation. The researcher used triangulation technique to check the validity of data. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results of this study indicated that: (1) The concept of STAD type of cooperative learning model in Aqidah Akhlak class V in MI Ainul Huda Juwet is the concept of STAD type cooperative learning model in the Aqidah Akhlak class V subject is one of the characteristics of MI Ainul Huda Nganjuk which makes students the students are more active, creative, innovative, and skilled at working together where the pressure point is in the cooperation of a group of people, where the cooperative learning model works to train students to be skilled in working with members which begins with the delivery of learning goals, delivery of material, group activities, quizzes, and group awards. (2) There are several obstacles when applying cooperative learning models as well as ways to overcome these constraints. (3) the application of STAD type cooperative model has increased learning outcomes by 20%.

Keywords: Learning outcomes, STAD type cooperative learning model

المستخلص

يونيدار, ايضا ميلاني. ٢٠١٨. تحسين نتائج تعلم الطلاب من الصف الخامس باستخدام نماذج التعلم التعاوني من نوع STAD في برنامج عقيدات أخلاق في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك. بحث جامعي، قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: بينتارا ويدادا، الماجستير

من أجل تحقيق هدف التعلم هذا ، يُطلب من كل معلم أن يفهم نموذج التعلم الذي سيتم تطبيقه. فيما يتعلق بهذا ، يحتاج المعلم إلى التفكير في نموذج التعلم الذي سيتم استخدامه. إن اختيار نموذج التعلم الصحيح الذي يتلاءم مع الموقف والظروف التي يواجهها سيكون له تأثير على مستوى إتقان أو مخرجات التعلم التي يواجهها الطلاب.

يهدف هذا البحث ل: (١) التعاوني في مواضيع عقيدة أخلاق لتحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الخامس في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك. (٢) لوصف وكالة اسوشييتد برس يتم الشعور بوجود مشكلة باستخدام نماذج التعلم التعاوني في مواضيع عقيدة أخلك في تحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الخامس في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك. (٣) لوصف ما إذا كان تطبيق نماذج التعلم التعاوني في مواضيع عقيدة أخلك يمكن أن يحسن نتائج التعلم لطلاب الصف الخامس في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي. مكان البحث هو في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، المقابلة، والتوثيق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث. أما طريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات غير متعلقة، عرض البيانات، والاستخلاص.

أما نتائج البحث هي: (١) مفهوم نموذج التعلم التعاوني من الصف الخامس باستخدام نماذج التعلم التعاوني من نوع STAD في برنامج عقيدات أخلاق في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك هو مفهوم نموذج التعلم التعاوني من نوع من الصف الخامس باستخدام نماذج التعلم التعاوني من نوع STAD في برنامج عقيدات أخلاق في مدرسة لابتدائية عين الهدى نجانبوك كما يجعل الطلاب يكون الطلاب أكثر نشاطاً وإبداعاً وابتكاراً (٢) توجد عدة عقبات عند تطبيق نماذج التعلم التعاوني وكذلك طرق التغلب على هذه القيود. (٣) تطبيق نموذج التعاون التعاوني من نوع STAD

الكلمات الرئيسية: نتائج التعلم ، ونموذج التعلم التعاوني من نوع ست اد



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami model pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan model pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan situasi dan kondisi yang

¹Uno B, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta. Bumi Aksara.hlm 3

dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa yang dihadapi.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajarana, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat posisi guru sangat signifikan dalam dunia pendidikan sebagai fasilitator, mediator, motivator, serta dinamisator dalam proses membimbing peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, yakni mampu menyediakan kegiatan menyenangkan yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai mediator, yakni guru mampu menyediakan dan mengkoordinir kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai motivator, yakni guru mampu membimbing dan mendorong peserta didik secara bijaksana agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa. Guru sebagai dinamisator, yakni guru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar siswa.

²Ibid, hlm 143

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional kurang maksimal. Pemilihan model pembelajaran menjadihal utama yang menyebabkan pencapaian hasil belajar kurang maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru, belum terfokus kepada siswa. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk karena dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber tidak hanya dari penjelasan guru saja, seperti pengalaman teman, pembelajaran bermakna, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji, memahami, dan mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana yang mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan dalam menyelesaikan perintah yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk?
2. Apa saja kendala yang dirasakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dirasakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian kualitatif, maka akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi guru

Dengan adanya metode kualitatif, maka guru sedikit demi sedikit mengetahui model yang ada, khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, guru dapat menyadari bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif, diperlukan interaksi antara siswa dengan siswa, bukan hanya guru dengan siswa. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru, maka akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ini dan dapat mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagi sekolah

Bagi lembaga, hasil dari penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki dan menunjang sistem pembelajaran yang lebih unggul.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Anak Agung Putu Ayu Nopiandari (Skripsi, 2013) " <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas VA SDN 4 Kerobokan Badung</i> "	Menggunakan model pembelajaran kooperatif	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
2.	Muhammad Bill Hudha (Skripsi, 2014) " <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan</i> "	Menggunakan model pembelajaran kooperatif	Menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlakdi MI Ainul Huda
3.	Siti Rosidah (Skripsi, 2013) " <i>Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN 03</i> "	Menggunakan model pembelajaran kooperatif	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Nganjuk, sehingga dengan hal itu proses pembelajaran

	<i>Delingan”</i>			dapat mengakibatkan siswa aktif di dalam proses belajar mengajar.
--	------------------	--	--	---

1. Skripsi ini ditulis oleh Anak Agung Putu Ayu Nopiandari (2013), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas VA SDN 4 Kerobokan Badung. Skripsi ini lebih cenderung meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum.
2. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Bill Hudha (2014), Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Piyungan. Skripsi ini lebih cenderung meneliti prestasi belajar siswa. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif secara umum.

3. Skripsi ini ditulis oleh Siti Rosidah (2013), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN 03 Delingan. Skripsi ini lebih cenderung meneliti model pembelajaran tipe STAD. Sedangkan skripsi yang penulis teliti model pembelajaran kooperatif secara umum.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³
2. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik: 2008).

³ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada hlm 202

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, memaparkan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, merupakan pembahasan tentang kajian pustaka, yang mencakup pembahasan tentang hakikat belajar, hakikat pembelajaran, hakikat model pembelajaran, dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif, karakteristik model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif, hakikat hasil belajar, pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, dasar mata pelajaran Aqidah Akhlak, fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, merupakan penjelasan tentang paparan data laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua bab yaitu: *Pertama*, letak geografis,

kondisi sekolah, visi, misi, dan tujuan MI Ainul Huda Nganjuk, status sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan komite, perkembangan siswa, dan program pendidikan MI Ainul Huda Nganjuk. *Kedua*, penyajian data, yakni mengolah dan menganalisis data tentang lapangan dan hasil penelitian yang meliputi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.

Bab V pembahasan, merupakan penjelasan tentang pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI penutup, merupakan penjelasan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Belajar

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain: menurut Suryabrata (1991:45) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.”⁴

Beberapa pandangan ahli tentang pengertian belajar antara lain sebagai berikut.

- a) Moh. Surya (1997): “Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”
- b) Witherington (1952): “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”
- c) Crow & Crow: “Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.”

⁴ Uno B, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta. Bumi Aksara. hlm. 138

- d) Hilgard (1962): “Belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.”
- e) Di Vesta dan Thompson (1970): “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.”
- f) Gage & Berliner: “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.”

Dari batasan para ahli di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata lain “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Untuk itulah pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas, yakni suatu kondisi yang harus dimanipulasikan, suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

⁵ Ibid hlm. 139

- a) Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar.
- b) Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna.
- c) Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa. Memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa.⁶

3. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁷

⁶ Ibid, hlm 143

⁷Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada hlm 133

a) Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

b) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 5) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁸

⁸ Ibid, hlm 136

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Egge, dkk (1993:13) pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.⁹

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁰

⁹Uno B, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara. hlm.107

¹⁰Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada hlm 202

b) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan. (b) fungsi manajemen organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik,

pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai tujuan yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

c) Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

¹¹ Ibid, hlm 207

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

d) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

- 1) Tahap 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Tahap 2 menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

- 3) Tahap 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

- 4) Tahap 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- 5) Tahap 5 evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Tahap 6 memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

e) Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008), ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil

kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹²

Kelompok heterogen disini merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan materi pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain.

¹²Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif. Jakarta. Kencana. hlm 68

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik yaitu.

(1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran tertentu.

(2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelas menengah, kelas bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam model pembelajaran kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya proses pembelajaran pada kelas model pembelajaran kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 5 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Ibrahim, dkk. 2000: 10)

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin (dalam Ibrahim, dkk. 2000) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung.

6. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Pengukuran tes hasil belajar yaitu melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan butir yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.¹³

7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qadha dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-

¹³ Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif. Jakarta. Kencana. hlm 236

ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam yang menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁴

b) Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak Yang artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. Al Ahzab: 21)¹⁵

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayai. *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung. Remaja Rosda karya. hlm 130

¹⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. hlm 595

c) Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI

Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI diantaranya yaitu :

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

d) Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI

Materi Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua materi atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

e) **Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- 2) Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
- 3) Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai

dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

- 4) Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶



¹⁶[Emmabdkbandung.karakteristik-pembelajaran-akidah-akhlak.html](http://emmabdkbandung.karakteristik-pembelajaran-akidah-akhlak.html), diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 12.18 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan yang dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian adalah pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai peningkatan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan.¹⁷

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.¹⁸

¹⁷ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. hlm 4

¹⁸ Ibid. Hlm 6

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Dalam penggunaan data kualitatif, terutama dalam penelitian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Karena merupakan alat pengumpul dan utama, dan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia serta mempersiapkan diri terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk dapat menyesuaikan. Sebagai instrumen utama peneliti merupakan perencana, pengumpul data dan menganalisis data sekaligus menyimpulkan hasil penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian yang mandiri. Selain sebagai pelaku tindakan (sumber

¹⁹Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306

data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ainul Huda Nganjuk. Dipilihnya sekolah ini sebagai penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, pada sekolah ini masih memerlukan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Ketiga*, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah ini terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.²⁰

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya adalah;

- 1) Kepala MI Ainul Huda Nganjuk,

²⁰ Ibid, hlm 157

- 2) Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum,
- 3) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta siswa kelas V MI Ainul Huda Nganjuk.
- 4) Para siswa kelas V.

Berdasarkan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio* tapes, pengambilan foto, atau film. Sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut *responden* yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, maupun melalui pengambilan foto.

- 2) Sumber tertulis

Dilihat dari sumber data, bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber data arsip, dokumen pribadi, maupun dari dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk sumber tertulis. Sumber tertulis lainnya tersedia pula di lembaga Arsip Nasional atau di tempat-tempat arsip penting lainnya. Dari data sumber arsip itu peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti.

3) Foto

Foto menghasilkan deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara individu. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik yang mendukung untuk menguji penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diamati. Atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”²¹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan

²¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), hlm.10.

menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. *Keempat*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.

2) Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang diberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan. Seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan serta ingin mengetahui bagaimana respon guru dan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif.

3) Metode dokumentasi

²² Ibid, hlm 186

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, amajalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

4) Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan melihat nilai yang yang diperoleh siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Di pihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

²³ Ibid, hlm 248

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan yang lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematika, prinsipangka, atau metode statistik.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis data yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.
- 2) Menganalisis data yang telah dikumpulkan atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
- 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data
- 5) Menulis komentar pengamatan mengenai gagasan yang muncul
- 6) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik berupa:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Memngkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, diantaranya yaitu:

- a. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.
 - b. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
 - c. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- 2) Ketekunan/keajegan pengamatan
- Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa dengan cara datang ke sekolah untuk menggali apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.
- 3) Triangulasi
- Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya tepat waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa

hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.²⁴

H. Prosedur Penelitian

Pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang dapat dijadikan acuan perbaikan. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil atau belum (perlu atau tidakkah perbaikan metode atau pendekatan dalam pembelajaran) dan apakah aktivitas belajar siswa dan keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan guru.

a. Mengidentifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dengan cara melakukan wawancara dan melihat dokumentasi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga nantinya dapat digunakan untuk merencanakan tindakan guna perbaikan pembelajaran di masa depan.

b. Memeriksa lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti juga mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Interview (wawancara)

Peneliti melakukan wawancara tentang permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan

²⁴Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. hlm 332

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.

d. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam proses pengamatan tersebut dan mencatat semua kejadian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) harus diterapkan dengan baik, karena penerapan yang baik dan terencana akan menghasilkan sesuatu atau hasil yang baik pula. Untuk itu, dalam penerapan tersebut seorang guru atau pendidik harus mengetahui dan memahami konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk itu sendiri. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

“Konsep dari model pembelajaran kooperatif sendiri menurut saya yaitu pada titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya mbak. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok digunakan untuk awal mula memulai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat sederhana untuk mengonsep sistem pembelajaran kerja sama untuk pemula. Tidak semua mata pelajaran cocok diberikan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya Aqidah Akhlak cocok diterapkan model pembelajaran ini karena pada era ini kurikulum pendidikan telah mengacu pada Kurikulum 2013 dimana sistem pembelajaran dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup 6M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, serta menyimpulkan.²⁵

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika zaman dahulu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun saat ini dengan adanya Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Salah satunya dengan cara berkelompok dan menukarkan hasil pemikiran masing-masing.

Kelas V merupakan kelas atas yang sangat memungkinkan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, pada kelas V siswa sudah mulai berpikir lebih abstrak dibandingkan dengan kelas bawah. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

“Mulai Kementerian Agama menetapkan mata pelajaran agama menerapkan pendekatan saintifik yang ada pada Kurikulum 2013, model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah diterapkan karena konsep dari model

²⁵Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 4 April 2018 pukul 10.00 WIB

pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya penilaian angka, namun juga prosesnya. Kelas V tergolong kelas atas, maka penerapan medel ini sangat cocok diterapkan. Siswa sudah dapat melakukan kerja sama dengan baik dibandingkan dengan kelas bawah. Misalnya pada diskusi kelompok, siswa dituntut untuk terampil menyampaikan pendapatnya, dari hal tersebut guru menilai proses siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya.”²⁶

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk sudah lama menerapkan sejak Kementerian Agama menetapkan mata pelajaran agama menerapkan pendekatan santifik yang ada pada Kurikulum dimana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 6M yaitu mengamati, menalar, menanya, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan dimana menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mempunyai beberapa kelebihan. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

“Menurut saya banyak sekali kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mbak, diantaranya yaitu yang pertama melatih siswa berpendapat. Nah, dengan hal ini siswa lebih berani menyampaikan aspirasinya berupa pemikiran serta pendapatnya yang secara

²⁶Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 4 April 2018 pukul 10.05 WIB

tidak langsung dapat melatih keterampilan berbicara siswa dengan baik. Yang kedua yaitu melatih siswa bertanggung jawab, maksudnya yaitu siswa lebih dapat menghargai kerja tim. Dengan demikian siswa merasa diberi beban tanggung jawab hasil timnya tersebut. Yang ketiga yaitu menjadikan siswa lebih kreatif, maksudnya yaitu siswa dapat lebih menunjukkan kelebihan masing-masing untuk membuat individu mereka lebih maju. Yang keempat yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajar, siswa merasa menjadi bagian dari kelompoknya.”²⁷

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa banyak kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hampir sama halnya dengan konsep awal dari model pembelajaran ini yaitu lebih menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika zaman dahulu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun saat ini dengan adanya Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Salah satunya dengan cara berkelompok dan menukarkan hasil pemikiran masing-masing.

Di samping ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat beberapa kelemahan. Semua model pembelajaran, tidak terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe STA ini. Namun terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model pembelajaran tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya

²⁷Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 4 April 2018 pukul 10.15 WIB

sebuah kelemahan. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

“Menurut saya, berdasarkan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes. Kemudian selanjutnya yaitu model pembelajaran ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. Kemudian siswa yang tekun merasa bahwa mereka harus bekerja melebihi siswa yang malas dalam kelompok belajar mereka. Siswa yang tekun juga merasa bahwa teman yang malas hanya menebeng saja pada hasil jerih payah mereka. Lalu selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan merasa keberatan berada pada satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah. Mereka merasa dirugikan dan dimanfaatkan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan teman-temannya yang berkemampuan akademis rendah. Kemudian jika kelompok tidak berhasil, siswa dalam kelompok tersebut akan saling menyalahkan satu sama lain. Namun sebaliknya, jika mereka berhasil dan memperoleh penghargaan kelompok dari guru maka akan muncul perasaan tidak adil karena siswa yang tekun merasa bahwa temannya yang berkemampuan akademis rendah hanya membonceng pada hasil kerja mereka.”²⁸

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa setiap model pembelajaran terdapat

²⁸Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 4 April 2018 pukul 10.10 WIB

kelemahan-kelemahan yang muncul, seperti siswa yang tekun merasa hanya diandalkan teman kelompoknya dan merasa mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam keberhasilan kelompoknya. Kemudian jika kelompok tidak berhasil, siswa dalam kelompok tersebut akan saling menyalahkan satu sama lain. Namun sebaliknya, jika mereka berhasil dan memperoleh penghargaan kelompok dari guru maka akan muncul perasaan tidak adil karena siswa yang tekun merasa bahwa temannya yang berkemampuan akademis rendah hanya membonceng pada hasil kerja mereka.

2. Kendala-Kendala yang Dirasakan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran pasti terdapat kendala-kendala. Seperti halnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

“Ada beberapa kendala yang saya rasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V mbak. Yang pertama siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit. Pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk jumlah siswa adalah

paling banyak diantara kelas-kelas yang lain yaitu mencapai 33 siswa. Sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan, maksimal jumlah siswa pada satu kelas yaitu 29 siswa dan idealnya yaitu 15 siswa. Yang kedua pada bagian sarana dan prasarana. Bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk tiga orang siswa setiap bangku. Hal tersebut yang menjadi kendala pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengoperasian dan penataan ruang menjadi sistem berkelompok lebih menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit. Yang ketiga media pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran lebih sedikit. Berbeda dengan mata pelajaran umum seperti IPA, dan lain sebagainya yang difasilitasi dengan berbagai macam alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. Di MI Ainul Huda Nganjuk hanya masih memfasilitasi TV LCD untuk media pembelajaran, dan saya menggunakan slide power point dan sejenisnya untuk memberi gambaran pada materi awal pembelajaran. Yang keempat yaitu tidak semua guru di MI Ainul Huda Nganjuk memiliki basic pendidikan agama.”²⁹

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa kendala yang dirasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk ini adalah siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit, pada bagian sarana dan prasarana yaitu bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan

²⁹Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 11 April 2018 pukul 10.10 WIB

untuk tiga orang siswa setiap bangku sehingga pengoperasian dan penataan bangku lebih menyita banyak waktu, serta tidak semua guru di MI Ainul Huda Nganjuk memiliki basic pendidikan agama.

Setiap masalah pasti terdapat solusi untuk mengatasinya, begitu pula dengan kendala yang dirasakan guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk terdapat solusi untuk mengatasinya. Berikut penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak A. Izzul Muthok, S.HI mengenai cara mengatasi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

“Menurut saya pribadi mengenai sarana prasarana yang ada di kelas V yaitu perihal persiapan yang menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit, maka cara mengatasinya dengan menyingkirkan bangku panjang ke pinggir dekat dengan dinding lalu siswa melaksanakan proses pembelajaran di lantai. Selanjutnya yaitu dengan menggunakan slide power point atau media belajar yang lainnya, guru menampilkan slide yang berisi materi pelajaran Aqidah Akhlak (gambaran materi yang lebih konkret) sebagai materi pengantar. Kemudian mengenai sumber daya manusia yaitu gurunya itu sendiri dikembalikan pada guru masing-masing jika mau mengasah kemampuan maka guru juga harus belajar lebih baik lagi, dapat melalui pegangan guru maupun sumber yang lainnya.”³⁰

³⁰Wawancara dengan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI Tanggal 11 April 2018 pukul 10.15 WIB

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak A. Izzul Muthok, S.HI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut, bahwa solusi yang tepat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk diantaranya yaitu mengenai sarana prasarana seperti bangku panjang yang disingkirkan ke pinggir untuk mempersingkat waktu. Kemudian mengenai media belajar yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran siswa salah satunya dengan menggunakan slide dan menayangkannya pada layar TV LCD yang telah tersedia pada setiap kelas. Kemudian mengenai sumber daya manusia yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri, jika ingin mengembangkan potensinya maka masing-masing guru harus mampu mengasah kemampuannya untuk menularkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik.

3. Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Berdasarkan pengamatan saya, hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor awal siswa pada penilaian tengah semester yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.3Penilaian ulangan harian 1 mata pelajaran Aqidah**Akhlak kelas V**

No	Nama	Nilai
1	Ajeng Dwi Cahyani	60
2	Arina Rifalatur Rohmah	78
3	Binti Ainurrohmah	70
4	Dian Puspa Hati	75
5	Dika Sudarmawan	62
6	Dina Molek Rahmawati	45
7	Fika Zulha Husna	52
8	Husnaya Ainur Rizwa	67
9	M Angga Yoga Putra P.	60
10	M Diki Sudarwaman	67
11	M Raihansyah Budianto	50
12	Mochammad Khoirul Anam	53
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	60
14	Nila Rizma Ainurrohmah	90
15	Nuke Nur Anggraini A.	62
16	Saskia Salsabila Firdaus	40
17	Aditiya Ramadhan	43
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	52
19	Hilya Nur Febriana	38
20	Imelda Rifki Amelia	63
21	Inamayatul Azizah	65
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	40
23	M Andi Wijaya	55
24	M Bakti Wijaya	55
25	M Hamim Tohari	38
26	M Jauhar Setiawan	32
27	Refchi Wahyu Kurniawan	52
28	Roifatul Nadhiroh	62
29	Siti Nurul Ngafifah	67
30	Mohamad Bastomi	28
31	Lina Dewi Punicha Sari	40
32	Imroatul Aisah	43

Tabel 1.4 Penilaian ulangan harian 2 mata pelajaran Aqidah**Akhlak kelas V**

No	Nama	Nilai
1	Ajeng Dwi Cahyani	67
2	Arina Rifalatur Rohmah	93
3	Binti Ainurrohmah	80
4	Dian Puspa Hati	72
5	Dika Sudarmawan	67
6	Dina Molek Rahmawati	82
7	Fika Zulha Husna	85
8	Husnaya Ainur Rizwa	78
9	M Angga Yoga Putra P.	55
10	M Diki Sudarwaman	75
11	M Raihansyah Budianto	50
12	Mochammad Khoirul Anam	62
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	72
14	Nila Rizma Ainurrohmah	86
15	Nuke Nur Anggraini A.	67
16	Saskia Salsabila Firdaus	33
17	Aditiya Ramadhan	53
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	58
19	Hilya Nur Febriana	43
20	Imelda Rifki Amelia	77
21	Inamayatul Azizah	62
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	52
23	M Andi Wijaya	70
24	M Bakti Wijaya	73
25	M Hamim Tohari	58
26	M Jauhar Setiawan	37
27	Refchi Wahyu Kurniawan	72
28	Roifatul Nadhiroh	52
29	Siti Nurul Ngafifah	13
30	Mohamad Bastomi	67
31	Lina Dewi Punicha Sari	47
32	Imroatul Aisah	72

Hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yang dimulai dari guru menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dan pentingnya pokok bahan tersebut dipelajari. Kemudian siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. Materi yang disajikan tidak menyeluruh, hanya pokok-pokoknya saja dan diakhiri dengan pengajuan lima pertanyaan yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompok belajar yang telah dibagi. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan guru dengan teman satu kelompok belajarnya. Guru berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok belajar siswa. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju ke depan menuliskan hasil diskusinya. Setiap nomor dikerjakan oleh 1 orang perwakilan kelompok. Setelah seluruh perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis kemudian guru membahas bersama-sama jawaban yang benar. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa mengetahui letak kesalahan jika terdapat jawaban yang salah dan mengetahui jawaban yang tepat.

Pada pengamatan peneliti, skor yang didapatkan pada setiap kelompok yaitu rata-rata 80. Belum ada kelompok yang tepat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari situ dapat peneliti simpulkan bahwa pada penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebanyak 20%. Berikut adalah rekap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

Tabel 1.5 Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	80
3.	Kelompok Tiga	80
4.	Kelompok Empat	80
5.	Kelompok Lima	80

Pada observasi selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk, persiapan dan pelaksanaan sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni pembagian kelompok sesuai dengan urutan absensi.

Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini masih mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok, namun ada satu kelompok yang memperoleh skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Berikut adalah rekap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

Tabel 1.6 perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	80
3.	Kelompok Tiga	100
4.	Kelompok Empat	80
5.	Kelompok Lima	80

BAB V

PEMBAHASAN

Setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing untuk mempertahankan kualitas, popularitas, serta prestasinya. Salah satu cara untuk mempertahankan ketiga hal tersebut dengan cara meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan dan model pembelajaran ini sudah diterapkan di MI Ainul Huda Nganjuk.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa ke arah positif dalam bekerja sama dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta peningkatan nilai akademik dan lain sebagainya. Kita akan mengetahui hasil dari peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk. Berikut ini pembahasannya.

1. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Penjelasan mengenai konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V merupakan salah satu ciri khas dari MI Ainul Huda Nganjuk yang menjadikan siswa-siswinya lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil bekerja sama. Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah model pembelajaran dimana titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai digunakan untuk awal mula memulai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat sederhana untuk mengonsep sistem pembelajaran kerja sama untuk pemula.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa salah satu pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di

Universitas John Hopkin (Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin, 1995).³¹

Pada hasil wawancara dan observasi yang tercantum dalam bab IV telah dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pendapat lain mengenai konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

³¹Esminarto, *Implementasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model STAD*. Jurnal Riset dan Konseptual, SDN Ngasem Kediri. No. 1 November 2016

Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.³²

Kemudian untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yang merupakan kelas atas menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu telah sesuai karena kelas V tergolong kelas atas, maka penerapan model ini sangat cocok diterapkan. Siswa sudah dapat melakukan kerja sama dengan baik dibandingkan dengan kelas bawah. Misalnya pada diskusi kelompok, siswa dituntut untuk terampil menyampaikan pendapatnya, dari hal tersebut guru menilai proses siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Pada hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan interaksi dalam membahas suatu masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Sebagaimana Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut: (1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), (3) Partisipasi dan komunikasi (*participation*

³² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana) hlm 68

communication), (4) Evaluasi proses kelompok. Unsur tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut; Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Selanjutnya memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kemudian melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.³³ Terdapat beberapa komponen model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diantaranya 1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual dan, 5) Rekognisi tim (Slavin. 1995).³⁴

Adapun kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pertama melatih siswa berpendapat, hal ini siswa lebih berani menyampaikan aspirasinya berupa pemikiran serta pendapatnya yang secara tidak langsung dapat melatih keterampilan berbicara siswa dengan baik. Yang kedua yaitu melatih siswa bertanggung jawab. Yang ketiga yaitu menjadikan siswa lebih kreatif. Yang keempat yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajar

³³ Ibid.,

³⁴ Esminarto, *Implementasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model STAD*. Jurnal Riset dan Konseptual, SDN Ngasem Kediri. No. 1 November 2016

Menurut pendapat peneliti, siswa lebih dapat menghargai kerja tim. Dengan demikian siswa merasa diberi beban tanggung jawab hasil timnya tersebut, siswa dapat lebih menunjukkan kelebihan masing-masing untuk membuat individu mereka lebih maju serta lebih bersaing dalam hal penyampaian pendapat, dengan demikian siswa secara langsung akan berusaha menambah wawasan dari teman sekelompoknya, serta siswa merasa menjadi bagian dari kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok.
2. Melatih siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi di kalangan siswa.

5. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
6. Melatih siswa untuk dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
7. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.³⁵

Di samping ada beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terdapat beberapa kelemahan. Semua model pembelajaran, tidak terkecuali model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Namun terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah-langkah model pembelajaran tersebut tidak menutup kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan.

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti yang telah tercantum pada bab IV, kelemahan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu berdasarkan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu memerlukan waktu yang relatif lama, dimana jam pelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas V hanya 2 jam pelajaran atau 70 menit. Hal tersebut dapat membuang waktu yang tersisa hanya untuk mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

³⁵Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA), hlm. 91

Model pembelajaran ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Siswa yang tekun juga merasa bahwa teman yang malas hanya menebeng saja pada pada hasil jerih payah mereka. Dengan demikian, siswa yang tekun akan merasa dirugikan karena merasa diandalkan dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru yang seharusnya dikerjakan bersama anggota kelompoknya.

Siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan merasa keberatan berada pada satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah. Kemudian, jika kelompok tidak berhasil, siswa dalam kelompok tersebut akan saling menyalahkan satu sama lain. Namun sebaliknya, jika mereka berhasil dan memperoleh penghargaan kelompok dari guru maka akan muncul perasaan tidak adil karena siswa yang tekun merasa bahwa temannya yang berkemampuan akademis rendah hanya membonceng pada hasil kerja mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa kelemahan-kelemahan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah yang pertama waktu yang digunakan sangat banyak yang meliputi tahap persiapan yang relatif lama, hal ini menyebabkan tersitanya waktu. Yang kedua, tidak semua siswa berani mengemukakan pendapat, hal ini membuat siswa yang tekun merasa bahwa mereka harus bekerja melebihi siswa yang malas dalam kelompok belajar mereka. Siswa yang tekun juga merasa

bahwa teman yang malas hanya menebeng saja pada pada hasil jerih payah mereka. Ketiga, siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan merasa keberatan berada pada satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah.³⁶

2. Kendala-Kendala yang Dirasakan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V. Yang pertama siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit.

Dengan jumlah siswa kelas V yang kurang lebih berjumlah 33 anak , dalam pengondisian kelas relatif sulit dan rata-rata pada siswa tingkat dasar dalam hal pengondisian kelas kurang dapat berjalan secara efektif dikarenakan beberapa faktor seperti gaduh, kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan adanya pertentangan antar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam

³⁶ Ibid., hlm. 92

dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas. namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas. Menurut Made Pidarta, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

1. Kurangnya kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana ke mari, dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok berkemampuan akademik rendah, dan sebagainya.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, maksudnya ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar yang kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.

7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.³⁷

Yang kedua pada bagian sarana dan prasarana. Bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk tiga orang siswa setiap bangku. Hal tersebut yang menjadi kendala pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengoperasian dan penataan ruang menjadi sistem berkelompok lebih menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan lebih memperhatikan fasilitas serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Mengenai bangku panjang, dirasa sudah kurang efektif dan efisien untuk digunakan di dalam kelas karena pada kurikulum saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran dengan mencanankan siswa aktif di dalam kelas sehingga untuk hal mobilisir bangku akan lebih mudah jika penggunaan bangku sesuai dengan standar sarana prasaran yang ditetapkan.

³⁷ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 195

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip dari Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁸

Yang ketiga media pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran lebih sedikit. Berbeda dengan mata pelajaran umum seperti IPA, dan lain sebagainya yang difasilitasi dengan berbagai macam alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.

³⁸ Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di MI Ainul Huda Nganjuk hanya masih memfasilitasi TV LCD untuk media pembelajaran berupa slide power point dan sejenisnya untuk memberi gambaran pada materi awal pembelajaran. Tidak hanya pada mata pelajaran umum saja seharusnya media pembelajaran ditunjang secara apik, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun seharusnya ditunjang dengan media pembelajaran selain dengan slide power point yang hanya mengandalkan TV LCD karena kurikulum saat ini telah menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip yang mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa menggunakan media.³⁹

Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti, telah dijelaskan dalam bab IV mengenai beberapa cara mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat penerapan

³⁹ Ibid

model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk yaitu yang pertama mengenai sarana prasarana yang ada di kelas V.

Perihal sarana prasarana berupa bangku panjang yang masih digunakan di kelas V MI Ainul Huda Nganjuk, hal tersebut dapat menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit, maka cara mengatasinya dengan menyingkirkan bangku panjang ke pinggir dekat dengan dinding lalu siswa melaksanakan proses pembelajaran di lantai. Hal ini merupakan alternatif untuk mengantisipasi waktu yang terbuang yang hanya untuk mobilisir bangku untuk mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu dengan menggunakan slide power point atau media belajar yang lainnya, guru menampilkan slide yang berisi materi pelajaran Aqidah Akhlak (gambaran materi yang lebih konkret) sebagai materi pengantar. Kemudian mengenai sumber daya manusia yaitu gurunya itu sendiri dikembalikan pada guru masing-masing jika mau mengasah kemampuan maka guru juga harus belajar lebih baik lagi, dapat melalui pegangan guru maupun sumber yang lainnya.

Terkait dengan pengaturan bangku, hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran

kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.⁴⁰

Terkait dengan media pembelajaran, menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, media yang digunakan hanyalah media visual yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk hanya menggunakan media *slides power point*.

Penggunaan media visual untuk penyampaian materi pelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Pengalaman belajar setiap siswa berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan seperti ketersediaan buku, rasa keingintahuan siswa, dan sebagainya. Maka penggunaan media visual seperti slide power point dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut

⁴⁰ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 53

ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa menggunakan media pembelajaran.⁴¹

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, pringan hitam, dan lain-lain.
2. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetan, dan lain-lain.
3. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media seperti auditif dan visual.

⁴¹Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 198

3. Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk

Pengukuran hasil belajar yaitu melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan butir yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa.⁴²

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal.⁴³

STAD dapat diterapkan di SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dengan menerapkan STAD sesuai dengan langkah-langkah STAD diatas, STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD sesuai dengan

⁴² Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif. Jakarta. Kencana. hlm 236

⁴³Ibid

karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu upaya guru untuk mencapai aspek-aspek pemahaman konsep, dan lainnya yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dan memahami suatu materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang telah disebutkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami esensi pembelajaran dengan menggunakan STAD agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dengan harapan, kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.⁴⁴

Menurut Slavin (dalam Ibrahim, dkk. 2000) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel berikut.

⁴⁴Esminarto, *Implementasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model STAD*. Jurnal Riset dan Konseptual, SDN Ngasem Kediri. No. 1 November 2016

Tabel 1.7 Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal ...	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal ...	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal ...	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal ...	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) ...	30 poin

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor awal siswa pada penilaian tengah semester yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Penilaian ulangan harian 1 mata pelajaran Aqidah**Akhlaq kelas V**

No	Nama	Nilai
1	Ajeng Dwi Cahyani	60
2	Arina Rifalatur Rohmah	78
3	Binti Ainurrohmah	70
4	Dian Puspa Hati	75
5	Dika Sudarmawan	62
6	Dina Molek Rahmawati	45
7	Fika Zulha Husna	52
8	Husnaya Ainur Rizwa	67
9	M Angga Yoga Putra P.	60
10	M Diki Sudarwaman	67
11	M Raihansyah Budianto	50
12	Mochammad Khoirul Anam	53
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	60
14	Nila Rizma Ainurrohmah	90
15	Nuke Nur Anggraini A.	62
16	Saskia Salsabila Firdaus	40
17	Aditiya Ramadhan	43
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	52
19	Hilya Nur Febriana	38
20	Imelda Rifki Amelia	63
21	Inamayatul Azizah	65
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	40
23	M Andi Wijaya	55
24	M Bakti Wijaya	55
25	M Hamim Tohari	38
26	M Jauhar Setiawan	32
27	Refchi Wahyu Kurniawan	52
28	Roifatul Nadhiroh	62
29	Siti Nurul Ngafifah	67
30	Mohamad Bastomi	28
31	Lina Dewi Punicha Sari	40
32	Imroatul Aisah	43

Hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yang dimulai dari guru menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dan pentingnya pokok bahan tersebut dipelajari. Kemudian siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang sesuai dengan urutan absensi.

Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyajikan materi yang akan didiskusikan. Materi yang disajikan tidak menyeluruh, hanya pokok-pokoknya saja dan diakhiri dengan pengajuan lima pertanyaan yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompok belajar yang telah dibagi. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan guru dengan teman satu kelompok belajarnya. Guru berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok belajar siswa.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju ke depan menuliskan hasil diskusinya. Setiap nomor dikerjakan oleh 1 orang perwakilan kelompok. Setelah seluruh perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis kemudian guru membahas

bersama-sama jawaban yang benar. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa mengetahui letak kesalahan jika terdapat jawaban yang salah dan mengetahui jawaban yang tepat.

Pada pengamatan peneliti, skor yang didapatkan pada setiap kelompok yaitu rata-rata 80. Belum ada kelompok yang tepat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari situ dapat peneliti simpulkan bahwa pada penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebanyak 20%. Berikut adalah rekap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

Tabel 1.8 Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	80
3.	Kelompok Tiga	80
4.	Kelompok Empat	80
5.	Kelompok Lima	80

Tabel 1.9peningkatan skor individu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V

No	Nama	Skor awal	Skor perkembangan
1	Ajeng Dwi Cahyani	60	30 poin
2	Arina Rifalatur Rohmah	78	20 poin
3	Binti Ainurrohmah	70	20 poin
4	Dian Puspa Hati	75	20 poin
5	Dika Sudarmawan	62	30 poin
6	Dina Molek Rahmawati	45	30 poin
7	Fika Zulha Husna	52	30 poin
8	Husnaya Ainur Rizwa	67	30 poin
9	M Angga Yoga Putra P.	60	30 poin
10	M Diki Sudarwaman	67	30 poin
11	M Raihansyah Budianto	50	30 poin
12	Mochammad Khoirul Anam	53	30 poin
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	60	30 poin
14	Nila Rizma Ainurrohmah	90	0 poin
15	Nuke Nur Anggraini A.	62	30 poin
16	Saskia Salsabila Firdaus	40	30 poin
17	Aditiya Ramadhan	43	30 poin
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	52	30 poin
19	Hilya Nur Febriana	38	30 poin
20	Imelda Rifki Amelia	63	30 poin
21	Inamayatul Azizah	65	30 poin
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	40	30 poin
23	M Andi Wijaya	55	30 poin
24	M Bakti Wijaya	55	30 poin
25	M Hamim Tohari	38	30 poin
26	M Jauhar Setiawan	32	30 poin
27	Refchi Wahyu Kurniawan	52	30 poin
28	Roifatul Nadhiroh	62	30 poin
29	Siti Nurul Ngafifah	67	30 poin
30	Mohamad Bastomi	28	30 poin
31	Lina Dewi Punicha Sari	40	30 poin
32	Imroatul Aisah	43	30 poin

Hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yang dimulai dari guru menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dan pentingnya pokok bahan tersebut dipelajari. Kemudian siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan kelompok berjumlah 5-6 orang. Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyajikan materi yang akan didiskusikan. Materi yang disajikan tidak menyeluruh, pokoknya saja dan diakhiri dengan pengajuan lima pertanyaan yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompok belajar yang telah dibagi. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan guru dengan teman satu kelompok belajarnya. Guru berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju ke depan menuliskan hasil diskusinya. Setiap nomor dikerjakan oleh 1 orang perwakilan kelompok. Setelah seluruh perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok siswa di papan tulis kemudian guru membahas bersama-sama jawaban yang benar. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa mengetahui letak

kesalahan jika terdapat jawaban yang salah dan mengetahui jawaban yang tepat.

Pada observasi selanjutnya, peneliti mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk, persiapan dan pelaksanaan sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni pembagian kelompok sesuai dengan urutan absensi. Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini masih mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok, namun ada satu kelompok yang memperoleh skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Berikut adalah rekap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

**Tabel 10. Perolehan skor kelompok mata pelajaran Aqidah
Akhlak kelas V tahun ajaran 2017/2018**

No.	Kelompok	Skor
1.	Kelompok Satu	80
2.	Kelompok Dua	80
3.	Kelompok Tiga	100
4.	Kelompok Empat	80
5.	Kelompok Lima	80

**Tabel 1.11 Penilaian ulangan harian 2 mata pelajaran Aqidah
Akhlak kelas V**

No	Nama	Nilai
1	Ajeng Dwi Cahyani	67
2	Arina Rifalatur Rohmah	93
3	Binti Ainurrohmah	80
4	Dian Puspa Hati	72
5	Dika Sudarmawan	67
6	Dina Molek Rahmawati	82
7	Fika Zulha Husna	85
8	Husnaya Ainur Rizwa	78
9	M Angga Yoga Putra P.	55
10	M Diki Sudarwaman	75
11	M Raihansyah Budianto	50
12	Mochammad Khoirul Anam	62
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	72
14	Nila Rizma Ainurrohmah	86
15	Nuke Nur Anggraini A.	67
16	Saskia Salsabila Firdaus	33
17	Aditiya Ramadhan	53
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	58

19	Hilya Nur Febriana	43
20	Imelda Rifki Amelia	77
21	Inamayatul Azizah	62
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	52
23	M Andi Wijaya	70
24	M Bakti Wijaya	73
25	M Hamim Tohari	58
26	M Jauhar Setiawan	37
27	Refchi Wahyu Kurniawan	72
28	Roifatul Nadhiroh	52
29	Siti Nurul Ngafifah	13
30	Mohamad Bastomi	67
31	Lina Dewi Punicha Sari	47
32	Imroatul Aisah	72

Tabel 1.12 peningkatan skor individu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V

No	Nama	Skor awal	Skor perkembangan
1	Ajeng Dwi Cahyani	67	30 poin
2	Arina Rifalatur Rohmah	93	0 poin
3	Binti Ainurrohmah	80	0 poin
4	Dian Puspa Hati	72	20 poin
5	Dika Sudarmawan	67	30 poin
6	Dina Molek Rahmawati	82	10 poin
7	Fika Zulha Husna	85	10 poin
8	Husnaya Ainur Rizwa	78	20 poin
9	M Angga Yoga Putra P.	55	30 poin
10	M Diki Sudarwaman	75	20 poin
11	M Raihansyah Budianto	50	30 poin
12	Mochammad Khoirul Anam	62	30 poin
13	Muhamad Ma'ruf Zamzami	72	30 poin
14	Nila Rizma Ainurrohmah	86	30 poin
15	Nuke Nur Anggraini A.	67	30 poin
16	Saskia Salsabila Firdaus	33	30 poin
17	Aditiya Ramadhan	53	30 poin
18	Dimas Al-Hafid Irwansyah	58	30 poin

19	Hilya Nur Febriana	43	30 poin
20	Imelda Rifki Amelia	77	20 poin
21	Inamayatul Azizah	62	30 poin
22	M Aditya Iqbal Al-Fatih	52	30 poin
23	M Andi Wijaya	70	20 poin
24	M Bakti Wijaya	73	20 poin
25	M Hamim Tohari	58	30 poin
26	M Jauhar Setiawan	37	30 poin
27	Refchi Wahyu Kurniawan	72	20 poin
28	Roifatul Nadhiroh	52	30 poin
29	Siti Nurul Ngafifah	13	30 poin
30	Mohamad Bastomi	67	30 poin
31	Lina Dewi Punicha Sari	47	30 poin
32	Imroatul Aisah	72	20 poin

Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini masih mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok, namun ada satu kelompok yang memperoleh skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Berikut adalah rekap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk.

Pada perhitungan skor kelompok, skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota

kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.13Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

Sumber: Ratumanan, 2002

Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok yaitu setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.⁴⁵

⁴⁵ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 56

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Juwet adalah konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V merupakan salah satu ciri khas dari MI Ainul Huda Nganjuk yang menjadikan siswa-siswinya lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil bekerja sama dimana titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai digunakan untuk awal mula memulai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat sederhana untuk mengonsepsi sistem pembelajaran kerja sama untuk pemula. Sebagaimana Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut: (1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Interaksi tatap muka (*face to face promotion*)

interaction), (3) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), (4) Evaluasi proses kelompok. Unsur tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut; Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Selanjutnya memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kemudian melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁶ Terdapat beberapa komponen model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diantaranya 1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual dan, 5) Rekognisi tim (Slavin. 1995).

2. Adapun kendala-kendala yang dirasakan pada penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di Mi Ainul Huda Ngajuk antara lain:

- 1) Siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit
- 2) Pada bagian sarana dan prasarana. Bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang.

⁴⁶ Ibid.,

- 3) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran lebih sedikit.
- 4) Tidak semua guru di Mi Ainul Huda Nganjuk memiliki basic pendidikan agama.

Adapun cara mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Perihal persiapan yang menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit, maka cara mengatasinya dengan menyingkirkan bangku panjang ke pinggir dekat dengan dinding lalu siswa melaksanakan proses pembelajaran di lantai.
 - 2) Menggunakan slide power point atau media belajar yang lainnya, guru menampilkan slide yang berisi materi pelajaran Aqidah Akhlak (gambaran materi yang lebih konkret) sebagai pengantar.
 - 3) Mengenai sumber daya manusia yaitu gurunya itu sendiri dikembalikan pada guru masing-masing jika mau mengasah kemampuan maka guru juga harus belajar lebih baik lagi, dapat melalui pegangan guru maupun sumber yang lainnya.
3. Pada pengamatan peneliti, skor yang didapatkan pada setiap kelompok yaitu rata-rata 80 dari perolehan skor awal ulangan harian dimana perolehan skor masih dibawah angka 60. Dari situ dapat peneliti simpulkan bahwa pada penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebanyak 20%. Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok, namun ada satu kelompok yang memperoleh

skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

B. Saran

1. Bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk, diharapkan akan sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan dapat meningkatkan pemahaman siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menyadari bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif, diperlukan interaksi antara siswa dengan siswa, bukan hanya guru dengan siswa. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru, maka akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ini dan dapat mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagi sekolah

Bagi lembaga, adanya penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MIAinul Huda Nganjukdiharapkan dapat bermanfaat dalam rangka memperbaiki dan menunjang sistem pembelajaran yang lebih unggul.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya memperhatikan kebutuhan fasilitas pembelajaran di seluruh sekolah karena adanya fasilitas dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang dimaksud fasilitas yang berkaitan dengan media seperti computer, LCD, jaringan internet dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan agam Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung. CV. PUSTAKA SETIA
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Emmabdkbandung.karakteristik-pembelajaran-akidah-akhlak.html, diakses pada 30 Oktober 2018 pukul 12.18 WIB
- Esminto, *Implementasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model STAD*. Jurnal Riset dan Konseptual, SDN Ngasem Kediri. No. 1 November 2016
- Uno B, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Rusman. 2011. *odel-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya, 2006),
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta. Kencana.
- Uno B, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta. Bumi Aksara



LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 896 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MI Ainul Huda Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Iva Maelany Yunidar
NIM : 14140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
D. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN AINUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH AINUL HUDA
DESA JUWET KEC. NGRONGGOT KAB. NGANJUK

Jl. Tambangan Nusantara Dsn. Suruh Ds. Juwet Ngronggot Nganjuk Tlp (0358) 791 578

Notaris : Yulis Mariawati No. 17/29.1.01/2001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 0101/MI-AH/18.41/SK/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Umi Hanifah, S.Pd.I

JABATAN : Kepala Madrasah

MADRASAH : MI Ainul Huda Juwet

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

NAMA : Iva Maelany Yunidar

NIM : 14140076

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Telah melakukan penelitian di lembaga kami untuk kepentingan menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk" mulai bulan Maret 2018 s/d April 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dijadikan sebagaimana mestinya.

Juwet, 6 Juni 2018
Kepala MI Ainul Huda Juwet



Umi Hanifah, S.Pd.I
NIP



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Iva Maelay Yupidar
 NIM : 19140076
 Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda
 Dosen Pembimbing : Birtoro Widodo, M. Kes

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	22/4/2018	BAB I	Mt
2.	25/4/2018	BAB II	Mt
3.	27/4/2018	BAB III	Mt
4.	2/5/2018	BAB IV	Mt
5.	5/5/2018	BAB IV	Mt
6.	18/5/2018	Revisi BAB IV	Mt
7.	25/5/2018	BAB V	Mt
8.	28/5/2018	Revisi BAB V	Mt
9.	30/5/2018	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	Mt
10.	4/6/2018	ACC	Mt
11.			
12.			

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah pengamatan tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk.

B. Aspek yang diamati

1. Proses kegiatan belajar mengajar
2. Peran guru dalam pembelajaran
3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
4. Evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
5. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Lampiran 4 pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AINUL HUDA
NGANJUK**

A. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V sudah sering diterapkan?
4. Apa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?
5. Apa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?
6. Apa kendala yang dirasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?
7. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dirasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Juwet adalah konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V merupakan salah satu ciri khas dari MI Ainul Huda Nganjuk yang menjadikan siswa-siswinya lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil bekerja sama dimana titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai digunakan untuk awal mula memulai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat sederhana untuk mengonsep sistem pembelajaran kerja sama untuk pemula.
2. Adapun kendala-kendala yang dirasakan pada penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di Mi Ainul Huda Ngajuk antara lain:
 - 1) Siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit

- 2) Pada bagian sarana dan prasarana. Bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang.
- 3) Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran lebih sedikit.
- 4) Tidak semua guru di Mi Ainul Huda Nganjuk memiliki basic pendidikan agama.

Adapun cara mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain:

- 1) Perihal persiapan yang menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit, maka cara mengatasinya dengan menyingkirkan bangku panjang ke pinggir dekat dengan dinding lalu siswa melaksanakan proses pembelajaran di lantai.
- 2) Menggunakan slide power point atau media belajar yang lainnya, guru menampilkan slide yang berisi materi pelajaran Aqidah Akhlak (gambaran materi yang lebih konkret) sebagai materi pengantar.
- 3) Mengenai sumber daya manusia yaitu gurunya itu sendiri dikembalikan pada guru masing-masing jika mau mengasah kemampuan maka guru juga harus belajar lebih baik lagi, dapat melalui pegangan guru maupun sumber yang lainnya.
- 4) Pada pengamatan peneliti, skor yang didapatkan pada setiap kelompok yaitu rata-rata 80. Belum ada kelompok yang tepat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari situ dapat peneliti simpulkan bahwa pada penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami

peningkatan sebanyak 20%. Hasil belajar yang dicapai pada pertemuan ini masih mencapai rata-rata yang sama, yakni perolehan skor 80 pada setiap kelompok, namun ada satu kelompok yang memperoleh skor maksimal yaitu 100. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 4 April 2018

Tempat : SDI As-Salam Malang

Pukul : 10.00 WIB

Narasumber : Bapak A. Izzul Muthok, S.HI

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak Muthok : Waalaikumsalam Wr.Wb

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

Bapak Muthok : Kalau mengenai konsep, menurut saya konsep dari model pembelajaran kooperatif sendiri yaitu pada titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok digunakan untuk awal mula memulai konsep pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dengan anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat sederhana untuk mengonsep sistem pembelajaran kerja sama untuk pemula.

Peneliti : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Bapak Muthok :Tidak semua mata pelajaran cocok diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mbak, namun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya Aqidah Akhlak cocok diterapkan model pembelajaran ini karena pada era ini kurikulum pendidikan telah mengacu pada Kurikulum 2013 dimana sistem pembelajaran dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup 6M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan, serta menyimpulkan.

Peneliti : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V sudah sering diterapkan?

Bapak Muthok :Mulai Kementerian Agama menetapkan mata pelajaran agama menerapkan pendekatan santif yang ada pada Kurikulum 2013, model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah diterapkan karena konsep dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya penilaian angka, namun juga prosesnya. Kelas V tergolong kelas atas, maka penerapan medel ini sangat cocok diterapkan. Siswa sudah dapat melakukan kerja sama

dengan baik dibandingkan dengan kelas bawah. Misalnya pada diskusi kelompok, siswa dituntut untuk terampil menyampaikan pendapatnya, dari hal tersebut guru menilai proses siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Peneliti : Apa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?

Bapak Muthok : Banyak sekali mbak, namun beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang saya rasakan yaitu pertama melatih siswa berani berpendapat. Kedua, melatih siswa bertanggung jawab. Ketiga, menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Keempat, menjadikan siswa lebih kreatif.

Peneliti : Apa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketika diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?

Bapak Muthok : Model pembelajaran ini memerlukan kemampuan khusus dari guru mbak. Menurut saya, di antara kelemahan model pembelajaran ini adalah siswa yang tekun juga merasa bahwa teman yang malas hanya menebeng saja pada pada hasil jerih payah mereka. Dengan demikian, siswa yang

tekun akan merasa dirugikan karena merasa diandalkan dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru yang seharusnya dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan merasa keberatan berada pada satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan akademis rendah. Kemudian, jika kelompok tidak berhasil, siswa dalam kelompok tersebut akan saling menyalahkan satu sama lain. Namun sebaliknya, jika mereka berhasil dan memperoleh penghargaan kelompok dari guru maka akan muncul perasaan tidak adil karena siswa yang tekun merasa bahwa temannya yang berkemampuan akademis rendah hanya membonceng pada hasil kerja mereka.

Peneliti : Apa kendala yang dirasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?

Bapak Muthok : Ada beberapa kendala yang saya rasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V mbak. Yang pertama siswa terlalu banyak sehingga pengondisian kelas menjadi agak sulit. Pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk jumlah siswa adalah paling banyak diantara kelas-kelas yang lain yaitu mencapai 33 siswa. Sedangkan pada Standar

Nasional Pendidikan, maksimal jumlah siswa pada satu kelas yaitu 29 siswa dan idealnya yaitu 15 siswa. Yang kedua pada bagian sarana dan prasarana. Bangku yang ada pada kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk masih menggunakan bangku zaman dulu yaitu bangku panjang yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk tiga orang siswa setiap bangku. Hal tersebut yang menjadi kendala pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengoperasian dan penataan ruang menjadi sistem berkelompok lebih menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit. Yang ketiga media pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak, media pembelajaran lebih sedikit. Berbeda dengan mata pelajaran umum seperti IPA, dan lain sebagainya yang difasilitasi dengan berbagai macam alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. Di MI Ainul Huda Nganjuk hanya masih memfasilitasi TV LCD untuk media pembelajaran, dan saya menggunakan slide power point dan sejenisnya untuk memberi gambaran pada materi awal pembelajaran. Yang keempat yaitu tidak semua guru di MI Ainul Huda Nganjuk memiliki basic pendidikan agama.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala yang dirasakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V?

Bapak Muthok : Menurut saya pribadi mengenai sarana prasarana yang ada di kelas V yaitu perihal persiapan yang menyita waktu karena mobilisir bangku panjang yang sulit, maka cara mengatasinya dengan menyingkirkan bangku panjang ke pinggir dekat dengan dinding lalu siswa melaksanakan proses pembelajaran di lantai. Selanjutnya yaitu dengan menggunakan slide power point atau media belajar yang lainnya, guru menampilkan slide yang berisi materi pelajaran Aqidah Akhlak (gambaran materi yang lebih konkret) sebagai materi pengantar. Kemudian mengenai sumber daya manusia yaitu gurunya itu sendiri dikembalikan pada guru masing-masing jika mau mengasah kemampuan maka guru juga harus belajar lebih baik lagi, dapat melalui pegangan guru maupun sumber yang lainnya.

Peneliti : Alhamdulillah. Terimakasih pak atas waktunya. Data yang saya peroleh sangat membantu.

Bapak Muthok : Iya mbak, sam-sama. Semoga bermanfaat.

Peneliti : Aamiin. Kalau begitu saya pamit undur diri pak.

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak Muthok : Waalaikumsalam Wr. Wb

Lampiran 7

DOKUMENTASI

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
KELAS V MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI AINUL HUDA
NGANJUK**





Wawancara dengan narasumber



Lampiran 9

BIODATA MAHASISWA



Nama : Iva Maelany Yunidar

NIM : 14140076

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 04 Mei 1996

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Angkatan : 2014

Alamat : RT 01 RW 03 Desa Juwet, Kecamatan Ngroggot
Kabupaten Nganjuk

E-Mail : ivamaey14@gmailcom

Telepon : 085733139510

Riwayat Pendidikan

- : - RA Ainul Huda (2000-2002)
- MI Ainul Huda Nganjuk (2002-2008)
- MTsN 3 Nganjuk (2008-2011)
- MAN 3 Jombang(2011-2014)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2018)

